

Implementasi Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs Swasta Ira Medan

Muhammad Aldi Siagian^{1*}, Ahmad Darlis²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-07-2024

Disetujui: 03-08-2024

Diterbitkan: 06-08-2024

Kata kunci:

Implementasi

Baca Tulis Al-Qur'an

Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstract: The aim of this research is to determine the complete implementation of reading and writing the Al-Qur'an, obstacles and challenges, and evaluating students' complete reading and writing of the Al-Qur'an in improving students' Al-Qur'an Hadith learning outcomes at MTs. S. IRA Medan. The method used in this research is descriptive, qualitative with a phenomenological approach. Data analysis techniques using triangulation and member crosscheck. Results obtained from research at MTs. Private IRA Medan is that 40% of students cannot read and write the Al-Qur'an well, and 60% of students are able to read, even at the stage of memorizing juz 30 of the Al-Qur'an and can write Arabic letters neatly and beautiful in the form of Al-Khot or Calligraphy. Thus, from the data obtained, it was found that the results of the Al-Qur'an reading and writing scores could help improve students' Al-Qur'an Hadith scores at MTs. Private IRA Medan.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi tuntas baca tulis Al-Qur'an, hambatan dan tantangan, dan evaluasi tuntas baca tulis Al-Qur'an siswa dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs. S. IRA Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan triangulasi dan member crosscheck. Hasil yang diperoleh dari penelitian di MTs. Swasta IRA Medan ini adalah bahwa 40% siswa belum bisa membaca dan menuliskan Al-Qur'an dengan baik, dan 60% siswa yang sudah mampu membaca, bahkan di tahap menghafal juz 30 Al-Qur'an dan sudah bisa menuliskan huruf Arab dengan rapi dan indah berbentuk Al-Khot atau Kaligrafi. Dengan demikian, dari perolehan data ditemukan bahwa hasil nilai baca tulis Al-Qur'an ini dapat membantu memperbaiki nilai Al-Qur'an Hadits siswa di MTs. Swasta IRA Medan.

Alamat Korespondensi:

Muhammad Aldi Siagian

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

E-mail: muhammad0301203286@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam memiliki kedudukan yang paling tinggi dan utama, karena pendidikan agama menjamin memperbaiki ibadah setiap orang dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi. Pendidikan Islam yang paling utama harus bersumber pada Al-Qur'an (Andayani M et al, 2021). Sosok yang berperan aktif dalam hal ini guru pendidikan agama Islam, bertujuan untuk mengarahkan, menunjukkan dan mengimplementasikan kepada siswa agar dapat memahami dan melaksanakan agama Islam sesuai ajaran Allah Swt. Dengan demikian, guru menjadi peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa, serta bertanggung jawab atas setiap kondisi siswa selama di sekolah, maka guru sebagai pendidik paling dekat setelah orang tua dirumah, memiliki kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan baik (Hajijah et al, 2020). Terutama dalam mengenal Allah Swt dan Rasulnya, serta pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an. Siswa harus dikenalkan

dan di ajarkan sejak dini, sehingga ketika dewasa, siswa sudah mampu mengamalkan setiap ilmu yang diperolehnya selama pembelajaran di sekolah.

Berhubungan dengan itu dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar terencana dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan. Dalam agama Islam termasuk dimana baca tulis adalah hal paling utama yang harus dipelajari pada tahap ini berhasil atau tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu agama tergantung bagaimana kesungguhannya dalam menuntut ilmu, untuk itu pentingnya kita menyadari agar meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan tepat dan benar (Aprilia, 2023).

Allah Swt. memberikan penjelasan terkait baca tulis Al-Qur'an terdapat dalam surah An-Nahl ayat 89, yang berbunyi :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (RI, 2015).

Adapun penjelasan ayat di atas, menurut tafsir Ibnu Katsir menerangkan bahwa, ingatlah kamu akan hari itu dan kengerian yang ada padanya serta kemuliaan yang besar dan kedudukan yang tinggi yang diberikan oleh Allah Swt kepadamu pada hari itu. Dan Allah Swt menurunkan Al-Qur'an ke bumi sebagai petunjuk umat manusia, umat Islam supaya kita tidak tersesat. Serta kabar gembira kepada siapapun yang membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, untuk mengetahui isi Al-Qur'an, kita harus mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid, makhraj huruf, kelancaran yang baik dan benar, mengetahui makna, dan kandungan ayat Al-Qur'an, serta mampu menulis dan menghapalkannya sebagai bentuk pengamalan kita terhadap Al-Qur'an (Ar Rifai, 1999).

Berdasarkan fenomena di lapangan ada beberapa siswa belum mampu baca tulis Al-Qur'an, salah satunya makhraj nya masih kurang fasih dalam pengucapan huruf hijaiyahnya, dan dalam penulisan ayat Al-Qur'an masih kurang benar dan rapi, pada kenyataannya pembelajaran baca Al-Qur'an tidak bisa di samakan dengan penulisan biasa, alasannya karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab bukan bahasa keseharian mereka sehingga siswa kesulitan dalam memahami membaca dan menulis Al-Qur'an (Aman, 2021). Namun, problematika yang sering dijumpai, masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat. Siswa hanya membaca sesuai kemauan mereka saja, tanpa memperhatikan kaidah, ketepatan tajwid, dan makna didalamnya, hanya memfokuskan pada kecepatan membacanya, tanpa memperhatikan ilmu tajwid. Padahal hal tersebut dapat merusak arti dan makna dari ayat-ayat yang sedang dibacanya. Kemudian proses belajar yang belum ada inovasi, dan media belajar yang belum kreatif, untuk memudahkan siswa, sehingga siswa kurang bersemangat (Observasi, 2024).

Penelitian mengenai Tuntas baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs, tentunya sudah banyak diteliti sebelumnya. Diantaranya penelitian terkait, Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadits (Prasmanita et al., 2020). Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MI Miftahul Jannah Cijantung (Azizah et al, 2022). Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Langkat (Hajijah et al, 2020). Implementasi Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Plus Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar (Nisa et al., 2023). Berdasarkan literatur terdahulu, membahas terkait keterampilan membaca Al-Qur'an, materi Al-Qur'an Hadits, dan prestasi belajar. Namun, dalam penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut

perencanaan, pelaksanaan, hambatan, serta bentuk evaluasi dari tuntas baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs. Swasta.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu, pertama, bagaimana perencanaan tuntas baca tulis Al-Qur'an (TBTQ) dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs. Swasta IRA Medan. Kedua, bagaimana pelaksanaan tuntas baca tulis Al-Qur'an (TBTQ) dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs. Swasta IRA Medan. Ketiga, bagaimana hambatan dan tantangan dalam implementasi tuntas baca tulis Al-Qur'an (TBTQ) dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs. Swasta IRA Medan. Keempat, bagaimana evaluasi tuntas baca tulis Al-Qur'an (TBTQ) dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs. Swasta IRA Medan.

Dengan adanya pembelajaran TBTQ ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilaksanakan penelitian dengan judul **"Implementasi Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs. Swasta IRA Medan"**.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian, berdasarkan fenomena di lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan fenomenologi yang mendeskripsikan pemaknaan umum dari pengalaman hidup terkait dengan konsep dan fenomena yang terjadi dilapangan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Swasta IRA Medan, bernaung dibawah yayasan pendidikan swasta, beralamat di Jl. Pertiwi, No. 111/53 B, Bantan, Kecamatan Medan-Tembung, Sumatera utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 Bulan, Dimulai sejak tanggal 23 Januari - 23 April 2024.

Sumber data penelitian ini berasal dari informan penelitian primer, yakni kepala madrasah, wakil kurikulum dan kesiswaan, guru Al-Qur'an Hadits, dan beberapa informan lainnya dari siswa kelas VIII, dan kelas IX di MTs. Swasta IRA Medan. Selain itu, sumber data sekunder juga diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan tuntas baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah tersebut.



Gambar 1. Alur Teknik Penelitian di MTs. Swasta IRA Medan

Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengamati secara langsung. Menggali informasi lebih dalam, serta bukti fisik yang valid dan nyata sesuai keadaan di lapangan, yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Kemudian, wawancara untuk menggali informasi lebih dalam hal terkait riset yang akan dilaksanakan. Dan terakhir dokumentasi dengan menganalisis dokumen sebagai bukti telah dilaksanakannya riset di Madrasah tersebut.

Teknik penyajian data yang diperoleh dari observasi selain dilaksanakan di lapangan juga di laksanakan dengan mengutip dari beberapa buku literatur, jurnal, dan dokumen lainnya. Sebagai bahan panduan dan pedoman dalam jurnal ini yang akan dijadikan sebagai bahan refrensi. Dan diperoleh dari pendapat para ahli, beberapa media yang dapat membantu proses pembuatan jurnal ini, dengan menyajikan dan menemukan beberapa data yang menjadi objek analisa ini. Kemudian, analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman dengan reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah *trianggulasi* data dan *member croscheck*, untuk menjamin keabsahan data dan validasi dari data yang telah diperoleh dan didapatkan dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan melalui para informan di lapangan (Sidiq, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Membaca adalah sebuah keharusan bagi setiap orang, karena membaca merupakan suatu pondasi utama dalam setiap pembelajaran. Untuk memenuhi hal itu, maka setiap orang beragama Islam, harus mampu memahami dan mengamalkan bagaimana cara membaca dan menulis setiap ayat Al-Qur'an atau bahasa Arab dengan baik dan benar (Azizah et al, 2022). Sedangkan baca tulis Al-Qur'an adalah suatu bagian dari kegiatan keagamaan yang di dalamnya mempelajari tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah dan hukum tajwidnya, panjang pendek bacaan (Winata et al., 2020). Perintah kepada manusia untuk membaca, mengetahui isi dari kehidupan manusia melalui kitab suci Al-Qur'an pada surah Al'Alaq ayat 1-5 yang diturunkan Allah Swt melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Adapun makna dari kata perintah untuk membaca bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada manusia tentang setiap fase kehidupan manusia di dunia dan di akhirat, sebagai pedoman dan bekal manusia sesuai arahan dari dalam Al-Qur'an kitab suci umat Islam (Harlina dan Muhammad Effendi, 2022). Oleh karena itu, seorang pendidik harus bisa mengarahkan para siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan mengenalkan setiap makhraj huruf, ilmu tajwid, dan ketepatan membacanya, sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya perencanaan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) di MTs. IRA Medan, awal pembelajaran proses baca tulis Al-Qur'an dimulai, sama seperti sekolah formal pada umumnya, namun ketika pelajaran TBTQ dilaksanakan siswa harus memeriksa kerapian, dan kebersihan lingkungan kelas, kemudian, mempersiapkan diri terlebih dahulu, dengan mengambil air wudhu sebelum pembelajaran dimulai, membaca doa belajar terlebih dahulu secara bersama-sama. Kemudian, para siswa membentuk kelompok belajar, menyiapkan perangkat pembelajaran seperti alat tulis, buku pensil, Al-Qur'an. Jika guru menggunakan infokus, maka sebelum pembelajaran dimulai guru akan menyiapkan dan memasang infokus terlebih dahulu, dengan menampilkan beberapa video sebagai bahan ajar siswa dalam mempelajari cara membaca dan menulis dengan baik dan benar (Observasi, 2024).

Hal ini ditegaskan oleh guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak M.E.S., beliau menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, proses belajar dilakukan dengan cara yang sama seperti di sekolah formal pada umumnya. TBTQ (Taman Baca Tulis Qur'an) diakui sebagai bagian dari pembelajaran formal atau muatan lokal. Kegiatan yang dilakukan meliputi mengambil air wudhu sebagai persiapan spiritual, menyiapkan media pembelajaran seperti infokus untuk menampilkan video dari YouTube, dan menggunakan papan tulis untuk menerangkan materi. Hal ini menunjukkan adanya perpaduan antara metode pembelajaran modern dan tradisional dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TBTQ (Wawancara, 2024).

Perencanaan sangat penting dilaksanakan karena perencanaan adalah bagian awal sebelum melangsungkan suatu kegiatan, yang mana harus benar-benar dipersiapkan hal apa saja yang menjadi pokok kebutuhan dalam suatu kegiatan. Maka, untuk memulai suatu kegiatan, harus dimulai dengan perencanaan matang, yang disusun agar lebih terarah, sistematis, efisiensi, dan efektif (Hidayah et al., 2022). Dalam suatu lembaga tentunya sudah ada perencanaan mendasar yang dibuat untuk

mengantisipasi dan menjaga hal-hal diluar perencanaan, hal ini dibutuhkan sebagai sebuah pertimbangan sebelum melaksanakan suatu kegiatan.

Baca tulis Al-Qur'an sangat penting dipelajari dan dikuasai oleh para siswa, dalam Hadits riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud yang menyatakan, setiap huruf yang dibaca akan diberi balasan satu kebaikan. Setiap kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh, sebagaimana berikut ini.

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf," (HR. At-Tirmidzi)

Menurut 'Ali ibn Abi Thalib karramallahu wajah, keutamaan yang dungkap Hadits di atas diperuntukkan kepada orang yang membacanya di luar shalat walaupun tidak dalam keadaan suci. Sementara keutamaan orang yang membaca ayat Al-Qur'an dalam shalat, dan dilakukan saat berdiri, maka balasannya adalah 100 kebaikan. Kemudian, jika dibaca pada saat duduk shalat, balasannya adalah 50 kebaikan. Adapun dibaca di luar shalat dan dalam keadaan suci, balasannya adalah 25 kebaikan. Sungguh Allah Maha kuasa melipatkan balasan atas kebaikan hamba-Nya. Dengan demikian, tuntas baca tulis Al-Qur'an menjadi program unggulan untuk membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pelaksanaan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Hambatan

TBTQ merupakan kegiatan rutin dan wajib dilaksanakan setiap minggu sekali, setiap kelas ada 2 les pelajaran. Adapun strategi pembelajarannya, yaitu dengan cara berkelompok dan ada saatnya di buat individu, siswa akan dibuat secara berkelompok, masing-masing perwakilan kelompok akan menunjuk salah satu temannya untuk menampilkan bacaan atau tulisannya di depan kelas, dan itu bergiliran setiap pertemuan harus orang yang berbeda, di dalam kelompok tersebut siswa akan belajar bersama-sama dengan kelompoknya untuk berlatih membaca Al-Qur'an, sebelum satu per satu akan maju kedepan dan dibimbing oleh guru Al-Qur'an Hadits terkait cara membaca dan hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an, seperti maghrib mengaji. Sebelum itu, dijelaskan mana yang kurang paham panjang pendeknya, hal ini berguna untuk melatih mental, keberanian, pengetahuan, dan keterampilan siswa saat proses belajar di dalam kelas. Hal ini dijelaskan oleh guru Al-Qur'an Hadits "Untuk metode yang dipakai dalam pembelajaran TBTQ ini yaitu menggunakan metode ceramah dengan lisan, metode demonstrasi atau praktik dan metode drill atau latihan dengan menulis. Media yang digunakan yaitu, menggunakan Al-Qur'an dari sekolah, dan proyektor atau infokus, laptop, yang menampilkan beberapa video pembelajaran sebagai bahan ajar siswa untuk menambah pengetahuan yang lebih luas lagi, sehingga siswa akan lebih konsentrasi dan bersemangat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemudian, papan tulis untuk menerangkan materi tambahan". (Wawancara dengan Bapak M.E.S. Guru Al-Qur'an Hadits di MTs. IRA Medan).

Dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an siswa di MTs. IRA Medan, dilakukan seperti pembelajaran formal pada umumnya, artinya sistem belajarnya sama dengan mata pelajaran lainnya. Karena TBTQ ini sudah termasuk bagian dari kurikulum dalam pembelajaran paling penting di MTs. IRA Medan dan dilaksanakan ada yang secara individu, dan secara berkelompok. Berkaitan dengan teori bahwa, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada dasarnya bertujuan membimbing siswa agar menguasai konsep membaca dan menulis Al-Qur'an (Gunawan & Nan Rahminawati, 2024). Seperti Hadits di bawah menerangkan:

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Dari Utsman bin Affan RA bahwa Nabi SAW bersabda, "Sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (kepada orang lain)." (HR Bukhari dan Muslim).

Hadits di atas menjelaskan bahwa, sebaik-baiknya kita adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Maknanya, peran pendidik sangat dibutuhkan untuk keberhasilan siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan adanya pelaksanaan dan pengajaran yang baik akan memudahkan siswa memahami setiap proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pentingnya pelaksanaan dalam suatu pembelajaran karena, merupakan aspek terpenting kedua yang harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang sudah di rencanakan sebelumnya. Pelaksanaan akan berhasil, jika perencanaan yang dibuat sebelumnya sesuai dan terarah (Nisa et al., 2023).

Hambatan dan Tantangan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Hambatan dan tantangan adalah berbagai persoalan sulit yang dihadapi siswa dalam proses pemberdayaan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan dan tantangan dalam setiap kegiatan yang kita lakukan pastinya selalu ada, hal ini yang menjadi faktor dalam mencapai suatu keberhasilan dalam setiap kegiatan kita. Hal ini ditegaskan oleh Guru Al-Qur'an Hadits "Faktanya dilapangan banyak siswa yang belum memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis, serta menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini akan mempengaruhi nilai pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa. (Wawancara Bapak M.E.S Guru Al-Qur'an Hadits di MTs. IRA Medan). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa hambatan dan tantangan merupakan suatu permasalahan yang harus diselesaikan sebagai upaya dan solusi agar mampu membelajarkan metode, strategi, dan pendekatan yang mampu membantu hasil belajar siswa lebih aktif dan efektif (Lahmi et al., 2020). Adapun hambatan yang terjadi dan di alami oleh guru selama mengajar tuntas baca tulis Al-Qur'an yaitu:

Siswa Sering Mengalami Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Menurut Bapak M.E.S., guru Al-Qur'an Hadits di MTs. IRA Medan, salah satu hambatan utama dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah latar belakang pendidikan agama yang minim di kalangan siswa. Banyak siswa yang sebelumnya tidak mengenyam pendidikan agama di sekolah dasar, sehingga mereka masih berada pada tahap dasar seperti Iqra' dan bahkan belum hapal huruf hijaiyah. Kondisi ini menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, madrasah ini menerapkan program TBTQ Program ini dirancang agar siswa dapat memulai pembelajaran dari tahap dasar hingga mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan adanya program TBTQ, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara bertahap dan lebih efektif (Wawancara, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, terdapat keselarasan antara pendapat guru dan beberapa siswa di MTs Ira Medan mengenai tantangan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Pendapat ini mencerminkan bahwa hambatan dalam proses pembelajaran tidak hanya berasal dari faktor internal siswa tetapi juga dari aspek teknis dan mental yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menguasai materi. S.A., seorang siswa kelas VIII, menjelaskan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi adalah kesulitan untuk bisa cepat dan lancar dalam membaca Al-Qur'an (Wawancara, 2024). Menurut S.A., kemampuan membaca yang lancar merupakan tantangan utama yang harus diatasi. Hambatan ini membuat siswa merasa perlu untuk mendapatkan lebih banyak latihan dan bimbingan agar dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain itu, tantangan lain diungkapkan oleh K.M.D., juga siswa kelas VIII. Menurut K.M.D., kesulitan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an meliputi kurangnya keberanian untuk maju ke depan kelas. Rasa kurang percaya diri ini menjadi penghalang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an di depan teman-teman sekelas. K.M.D. juga menyebutkan tantangan teknis lainnya, yaitu ketidakmampuan dalam mengucapkan makhras huruf dengan benar dan masih adanya kesalahan dalam bacaan (Wawancara, 2024). Kesalahan

dalam pengucapan makhraj huruf menandakan bahwa siswa memerlukan pembinaan lebih lanjut dalam aspek tajwid dan fonetik. Tantangan ini menunjukkan bahwa aspek mental dan teknis dalam membaca Al-Qur'an menjadi hambatan yang perlu diatasi dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Siswa Sering Mengalami Kesulitan Menulis Al-Qur'an

Menurut guru Al-Qur'an Hadits di MTs. IRA Medan yaitu, hambatan siswa ketika menulis, belum bisa menyesuaikan bentuk tulisan Arab pada ayat Al-Qur'an, sehingga masih ada beberapa siswa, tidak banyak yang belum rapi dalam menuliskannya, belum mencapai 100% kalau dihitung ada sekitar 30-50% siswa yang belum rapi tulisannya. (Wawancara, Bapak M.E.S. Guru Al-Qur'an Hadits di MTs. IRA Medan). Menurut pendapat beberapa siswa di MTs. IRA Medan yaitu, hambatan dan tantangan dalam menulis itu, belum bisa menulis dengan rapi. (Wawancara dengan F.A. Siswa kelas VIII di MTs. IRA Medan). Hambatannya, kurang kreatif belajarnya, sehingga ada rasa bosan karena belajarnya kaku.

Siswa Sering Mengalami Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

Menurut pendapat salah satu siswa, ketika menghafal Al-Qur'an harus dalam keadaan yang tenang, hal ini menjadi hambatan karena siswa sulit menghafal ketika dirumah dan di sekolah, banyak gangguan, sulit konsentrasi (Wawancara dengan B.H. Siswa kelas IX MTs. IRA Medan). Hambatan dan tantangan yang di hadapi siswa ketika menghafal Al-Qur'an adalah para siswa masih ada yang belum bisa melafadzkan makhraj huruf dengan benar, belum memahami ilmu tajwid, dan masih ada yang menghafal tidak melihat panjang dan pendeknya. Namun, ada juga beberapa orang siswa yang sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Wawancara dengan Bapak M. E. S. Guru Al-Qur'an Hadits di MTs. IRA Medan). Sehingga hal ini perlu di tingkatkan lagi sistem belajar di sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di tarik benang merahnya. Bahwasanya dalam proses berlangsungnya Baca Tulis Al-Qur'ab di MTs Ira Medan terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa di MTs. IRA Medan dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Kesulitan membaca Al-Qur'an diakibatkan oleh kurangnya latar belakang pendidikan agama siswa saat di sekolah dasar, yang menyebabkan banyak siswa masih berada pada tahap dasar seperti Iqra' dan belum hafal huruf hijaiyah. Tantangan lain yang dihadapi siswa adalah ketidaklancaran dalam membaca, ketidakberanian untuk tampil di depan, dan ketidakmampuan mengucapkan makhraj huruf dengan benar. Dalam hal menulis Al-Qur'an, hambatan yang dialami siswa termasuk ketidakmampuan menyesuaikan bentuk tulisan Arab pada ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan tulisan mereka tidak rapi dan hanya sekitar 30-50% siswa yang tulisannya memenuhi standar yang baik. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya kreativitas dalam belajar, yang membuat siswa merasa bosan dan belajar menjadi kaku. Kemudian kesulitan menghafal Al-Qur'an juga menjadi tantangan signifikan bagi siswa. Hambatan utama adalah sulitnya siswa berkonsentrasi baik di rumah maupun di sekolah karena banyak gangguan. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam melafadzkan makhraj huruf dengan benar, memahami ilmu tajwid, dan memperhatikan panjang pendeknya bacaan. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, menunjukkan perlunya peningkatan sistem pembelajaran di sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini.

Evaluasi Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Adapun evaluasi TBTQ yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa, dibuat melalui ujian setiap akhir semester, dalam hal ini ada bentuk penilaian yang dibuat untuk menguji kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an siswa pada kelas VIII, dan kelas IX, melalui ujian lisan, dan tulisan. Hasil yang di peroleh, tidak semua siswa memiliki nilai yang sempurna, untuk siswa yang baik paling tinggi nilainya 80-90, dilihat dari aspek pengetahuan dan keterampilan siswa yang memiliki pengetahuan cukup bagus, dan kreatif, karena sudah pernah belajar TBTQ sebelumnya, ada yang dibuat dengan cara *AlKhot/Kaligrafi* oleh sebagian siswa, dan ada yang

masih dasar tulisan Arab biasa. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai standard penilaian, sehingga perlu perbaikan kedepannya.

Hal ini ditegaskan oleh guru Al-Qur'an Hadits, "Ketika ujian dibuat soal bentuk ilmu tajwid untuk mengetahui aspek pengetahuan siswa, kemudian praktek membaca TBTQ dan praktek menulis TBTQ, ada ujian tertulis, ada pertanyaan yang diajukan/lisan, ada praktek membaca Al-Qur'an langsung pada siswa, untuk mengetahui aspek keterampilan siswa. Setelah melaksanakan proses ujian maka hasil yang diperoleh, sebagian ada yang sudah berhasil dan sebagian ada yang belum juga, yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan yang belum akan kita arahkan dan bimbing terus sampai berhasil. Untuk reward, biasanya sekolah memberikan reward kepada siswa nya saja, belum pernah membuat reward untuk guru pengajarnya". Guru Al-Qur'an Hadits juga menjelaskan "Kalau, siswa berhasil tergantung gurunya, kalau saya kasih reward, ada yang tahfidz sudah bisa menghafal An-Naba', An-Nadziat, Abasa sudah bisa hapal, 1 hari 1 surah ada 3 pertemuan, jadi dikasih reward berupa makanan dan minuman kepada siswanya. Tujuannya, untuk menambah semangat, dan motivasi kepada siswa tersebut, dan menumbuhkan semangat kepada siswa yang lainnya agar ikut terpacu". (Wawancara dengan Bapak M.E.S. Guru Al-Qur'an Hadits di MTs. IRA Medan).

Berkaitan dengan itu, Ibu kepala madrasah juga menjelaskan, "Bentuk evaluasi TBTQ di MTs. IRA Medan, dapat dilihat dari progres perkembangan siswa, biasanya kepala madrasah melakukan monitoring, dengan mengecek setiap kelas satu per satu, setiap 2 minggu sekali, bagaimana kemampuan siswa ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian, bentuk evaluasinya yaitu berupa ujian yang diberikan kepada siswa setiap semester nya, karena pembelajaran ini termasuk bagian dari kurikulum, sehingga bentuk evaluasinya sama dengan program pembelajaran yang lainnya, dan masuk seperti muatan lokal". Jika dilihat dari segi prestasi diluar siswa belum memiliki prestasi atau belum pernah mengikuti perlombaan TBTQ di luar atau tingkat nasional, seperti yang dijelaskan kepala madrasah bahwa, Sejauh ini belum ada siswa yang ikut dilombakan, belum ada prestasi siswa terkait baca tulis Al-Qur'an. Namun, untuk penampilan di acara keagamaan di madrasah, mudah-mudahan siswa ada yang sudah mampu, walaupun belum semua berani tampil di depan teman-teman dan para guru di madrasah. (Wawancara dengan Ibu N.H. Kepala Madrasah di MTs. IRA Medan).

Dengan demikian, dalam setiap kegiatan diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi adalah suatu bentuk penyelesaian untuk menentukan suatu hasil berhasil atau tidaknya, yang diukur melalui suatu penilaian yang valid, berkesinambungan, terhadap sebuah kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan. Dari evaluasi ini akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan melalui penilaian baik secara individu maupun kelompok Evaluasi berusaha untuk mengumpulkan, mengukur, dan menyusun sebuah penilaian dengan membuat keputusan yang tepat pada suatu aspek yang akan di ukur, baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Dengan adanya evaluasi, kita dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran dalam suatu pendidikan (Dwijayanto, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perolehan data di atas, perencanaan, TBTQ di MTs. IRA Medan mempunyai program kegiatan sebelum memulai pembelajaran TBTQ yaitu, dengan membiasakan bersuci terlebih dahulu, berdo'a, menyiapkan perangkat pembelajaran, membentuk kelompok, dan melakukan proses pembelajaran, membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai jadwal. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran TBTQ di MTs IRA Medan, diwajibkan 1 minggu sekali, metode yang dipakai yaitu metode ceramah, demonstrasi dan metode latihan. Namun, ada hambatan yang di alami siswa yaitu, belum bisa melafadzkan makhrajul huruf dengan baik, belum memahami hukum dan kaidah ilmu tajwid, tidak memperhatikan panjang-pendek bacaan, demikian penulisan Arab, belum rapi. Untuk melihat kemampuan siswa dilakukanlah evaluasi, dengan penilaian yang dibuat dari sekolah berupa sebuah ujian setiap akhir semester, ada berupa soal atau test untuk pengetahuan, dan praktik untuk keterampilan siswa. Dari hasil perolehan yang sudah diuji, masih ada beberapa orang siswa yang belum

bisa membaca dan menuliskan Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun ada juga beberapa orang siswa yang sudah mampu membaca dengan benar, dan bisa menuliskan ayat Al-Qur'an dengan sangat indah, yang dibuat berupa *Kaligrafi* atau *Al-Khot*. Hal ini menunjukkan jika dimasukkan dalam hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa, perolehan nilai dapat membantu menambah nilai siswa di *raport*. Dengan demikian, dalam membaca dan menulis Al-Qur'an banyak hal yang harus diperbaiki. Sehingga, siswa dapat memiliki kemampuan membaca, menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai syariat Islam.

REFERENSI

- Adnan Gunawan, & Nan Rahminawati. (2024). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VIII di SMP Al-Falah Dago Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 160-167. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11486>
- Aman, M. (2021). Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1). <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4256>
- Andayani M et al. (2021). Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs. Mathla'ul Anwar Sukaluyu Kecamatan Nanggung. *Jurnal Attabituna*, 1(1), 12.
- Aprilia. (2023). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur`an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1).
- Azizah, Y. (2022). Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas Iv Di Mi Miftahul Jannah Cijantung. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i2.7202>
- Dwijayanto, D. (2018). *Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP Di SMPN 7 Rejang Lebong*. 11-16. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/228/1/EVALUASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SMPN 7 REJANG LEBONG.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/228/1/EVALUASI%20PROGRAM%20BACA%20TULIS%20AL-QUR'AN%20MENGUNAKAN%20MODEL%20CIPP%20DI%20SMPN%207%20REJANG%20LEBONG.pdf)
- Hajjah; Marhan Hasibuan; Usmaidar. (2020). Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Langkat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 33-43.
- Harlina dan Muhammad Effendi. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Islami Al Fatah. *AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah*, 18(1), 4.
- Hidayah, A. R., Hanifiyah, F., & Zahro', F. (2022). Implementasi Program Bta (Baca Tulis Al Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 109-125. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/FAJ/article/view/1382>
- Lahmi, A., Rasyid, A., & Jummadillah, J. (2020). Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2), 213. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>
- Muhammad Nasib Ar Rifai. (1999). *Tafsir Ibnu Katsir*. Gema Insani.
- Nisa, W. T., Dina, L. N. A. B., & Afifulloh, M. (2023). Implementasi Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (Tbtq) Plus Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 1-10.
- Observasi. (2024). *Dilingkungan Sekolah MTs Swasta Ira Medan*.
- Prasmanita, D., Khamid, A., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Attractive : Innovative Education Journal. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 46.
- RI, K. A. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Al-Hadi Media Kreasi.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- UMar Sidiq. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Wawancara. (2024). *dengan Bapak M.E.S. Guru Al-Qur'an Hadits di MTs. IRA Medan*.
- Wawancara. (2024). *dengan S.A. Siswa Kelas VIII di MTs. IRA Medan*.
- Wawancara. (2024). *dengan K.M.D. Siswa kelas VIII di MTs. IRA Medan*.
- Winata, A., Fajrussalam, H., Syah, M., Erihadiana, M., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur ' an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *JPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 90-100.
<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>